

Key insights

Asia is at the centre of the world, home to half its population, the engine of its economy, a driver of technological innovation, and the front line of global geopolitical competition. Understanding Asia has never been more important, which means the world needs great journalism in Asia.

But pressure on press freedom in the region is growing as new legal mechanisms are created by governments to crack down on journalists under the pretence of Covid-19 and national security.

Intolerant populism, often seeded on social media, is also challenging Asia's news media, in some cases casting journalists as 'the enemy of the people.'

Audience behaviours in Asia have markedly changed in the past five years: as misinformation rose and trust in news fell, newsrooms are trying to convince audiences to pay for news, with mixed results.

The pandemic has exacerbated existing pressures on newsroom budgets. At the same time, it has increased demand for accurate information and quality journalism. In this turbulent environment, the challenges faced by traditional media are creating room for media startups and new approaches to reporting.

Ordinary citizens and traditional journalists are creating hyperlocal media outlets and moving to private messaging groups that authorities struggle to monitor.

Fact-checking initiatives have proliferated and become more innovative, with new applications of artificial intelligence, crowdsourcing and audience education on the rise.

But new media players in Asia still face significant obstacles to entry compared to the United States and Europe. Chief among them is a dearth of funding for original reporting and entrepreneurial journalism.

China's expulsion of international reporters will make it even harder for the outside world to understand what is happening in China. At the same time, this makes it easier for Beijing to communicate its version of events to foreign audiences without being contradicted, particularly with its increasingly savvy use of social media.

Myanmar is a case study in the challenges and opportunities faced by news media in Asia. The coup led to a stiff crackdown on the press and almost total suppression of the internet. But it has also given rise to ingenious methods of disseminating news and images, and has created a new sense of solidarity among regional media associations.

Social media is now the main source of news for many in Asia, though Facebook's dominance shows signs of waning.

State-sponsored disinformation and self-perpetuating misinformation on social media threatens to undermine quality journalism.

The tech giants continue to challenge the profitability of traditional media outlets, although Australia has shown that it is possible to use competition laws to alleviate some of this pressure. Other countries have watched these developments closely.

But technology platforms are also making some positive contributions to the future of journalism in the region, improving the standard of fact-checking and becoming the major funders of innovative journalism.

While Asia's national broadcasters face growing pressure on their independence, they continue to play a central role in much of Asia, often proving their worth in times of emergencies and natural disasters. The pandemic has been a case in point.

There remains great potential for Asian states to use national broadcasters and the wider media to amplify their soft power. But in most instances, the use of news media for public diplomacy in Asia has been serendipitous rather than strategic.

The news media environment in Asia is a complex mix of threats, opportunities and uncertainties. But what is certain is the vital importance of quality journalism to understanding what happens in the world's most important region.

重要见解

亚洲是世界的中心，是世界一半人口的家園，是世界经济的引擎，是技术创新的动力，也是全球地缘政治竞争的前沿。了解亚洲从未像现在这样重要，这意味着世界需要优秀的亚洲新闻。

但随着各国政府以应对新冠疫情和国家安全为借口，建立新的法律机制打击记者，该地区新闻自由面临的压力越来越大。

狭隘的民粹主义往往在社交媒体上播下种子，也为亚洲的新闻媒体带来挑战，在某些情况下把记者称为“人民的敌人”。

过去五年，亚洲读者的行为发生了显著变化：随着虚假信息增多，对新闻的信任下降，新闻机构正试图说服观众为新闻付费，但结果喜忧参半。

疫情加剧了新闻机构预算的现有压力。同时，新闻机构更加需要准确的信息和高质量的新闻。在这种动荡的环境下，传统媒体面临的挑战为媒体初创企业和新的报道方式创造了空间。

普通公民和传统记者正在创建超本地化的媒体机构，并转向当局难以监控的私人信息群。

随着人工智能、群众外包和观众教育等新应用的兴起，新的事实核查方案激增，更具创新性。

但是，与美国和欧洲相比，亚洲的新媒体公司在进入市场方面仍面临着重大障碍。其中最主要的问题是缺乏原创报道和创业新闻的资金。

中国驱逐国际记者，这将使外界更难了解在中国发生的事情。同时，这让北京方面更容易向外国观众传达自己对事件的看法，而不会遭到反驳，尤其是现在它越来越熟练地使用社交媒体。

缅甸是亚洲新闻媒体面临的挑战和机遇的一个案例研究。政变导致了对媒体的严厉镇压和对互联网的几乎全面压制。但涌现出许多传播新闻和图像的巧妙方法，地区媒体协会之间团结一致、相互支持，这是前所未有的。

社交媒体现在是亚洲许多人的主要新闻来源，不过有迹象表明 Facebook 的主导地位有所减弱。

在社交媒体上，国家支持的假消息和永不休止的虚假信息可能会损害高质量的新闻报道。

科技巨头继续挑战传统媒体的盈利能力，尽管澳大利亚的经历已经表明，有可能利用竞争法来缓解这种压力。其他国家也密切关注着这些进展。

但技术平台也对亚洲地区新闻的未来做出了一些积极的贡献，提高了事实核查的标准，并成为创新新闻的主要资助者。

尽管亚洲国家广播公司的独立性面临越来越大的压力，但它们在亚洲大部分地区仍发挥着核心作用，往往在发生紧急情况 and 自然灾害时证明自己的价值。新冠疫情就是一个很好的例子。

亚洲国家仍有巨大的潜力利用国家广播公司和更广泛的媒体来扩大其软实力。但在大多数情况下，亚洲利用新闻媒体进行公共外交是随机的，而不是战略规划。

亚洲的新闻媒体环境是威胁、机遇和不确定性的复杂混合体。但可以肯定的是，高质量的新闻报道对于了解世界上最重要的地区发生的事情至关重要。

考察の要点

世界人口の半数を抱え、世界経済の原動力および技術革新の推進力を担うと共に、グローバルな地政学的競争の最前線に位置するアジアはまさに世界の中心である。現在、アジアを理解することはこれまでにないほど重要であるが、これは世界がアジアにおいて優れたジャーナリズムを必要としていることを意味する。

しかしながらコロナウイルス対策や国家安全保障といった口実の下に、ジャーナリストを取り締まるための法的メカニズムを政府が整備するに伴い、アジアにおける報道の自由への圧力も増加の一途をたどっている。

しばしばソーシャルメディアを源とする偏狭なポピュリズムもアジアのニュースメディアにとり脅威となっている。ジャーナリストを「民衆の敵」とみなす事例も見られる。

アジアにおけるオーディエンス（視聴者や読者）の態度も過去5年で著しく変化した。誤った情報の拡散が増え、ニュースへの信頼度が低下しつつある。報道機関は読者が課金する価値を見出せるようなニュースづくりを進めているが、成功するモデルとそうでないモデルがまだ混在している。

報道機関の予算は従来から逼迫していたが、パンデミックはそれをさらに悪化させた。しかしながら同時にパンデミックのおかげで、正確な情報と良質なジャーナリズムへの需要も高まることとなった。このような混沌とした状況下において、従来のメディアが直面する課題は、新たなメディア組織や報道手法を生み出すチャンスをものみにできるかどうかだ。

一般市民と従来の報道関係者はハイパーローカル（地域密着型）なメディアを作り出し、政府当局による監視の困難なセキュリティの高いメッセンジャーツールへと移行している。

ファクトチェック活動は急速に普及するとともに、人工知能の新たな活用、クラウドソーシング、オーディエンスの知見の向上に伴い、一層革新性を増した。

ただそれでも、アジアにおけるメディアの新規参加者は米国や欧州と比べ多大な参加障壁に直面する。その主たるものは独自報道と起業家ジャーナリズムに対する資金不足である。

中国による外国人記者の追放は、海外の国々が中国国内の状況を把握することをさらに困難にするであろう。同時にこれは中国政府が、特にソーシャルメディアをさらに狡猾に活用することで独自の見解や説明を、反論を招くことなく海外のオーディエンスに発信することを容易にする。

ミャンマーはアジアのニュースメディアが直面する難題と好機のケーススタディである。クーデターにより報道機関の弾圧とインターネットのほぼ完全な抑制が現実となった。しかしそれをきっかけに、ニュースや画像を伝達する巧妙な方法が生まれ、同地域のメディア関係者の間で、新たな連帯感を生み出す結果ともなった。

アジアの大半では現在ソーシャルメディアがニュースの主要な情報源である。しかしフェイスブックの独占状態には陰りが見られる。

国家が主導する偽情報の拡散やソーシャルメディアにおける絶え間ない誤情報の発信は良質なジャーナリズムの存在を脅かす。

大手IT企業は従来の報道機関の収益性を脅かし続ける。ただし、豪州は競争法を用いてかかる圧力の一部を緩和させることが可能であることを示した。他国は豪州の動向に注目してきた。

しかしながら大手IT企業は、ファクトチェックの水準を向上させ、革新的なジャーナリズムに大規模な支援を行うことで、アジアにおけるジャーナリズムの将来にポジティブな貢献も行っている。

アジアの国営放送局は、その独立性に対する重圧に直面しながらも、アジアの大半の地域で、しばしば緊急時や天災時に真価を発揮し、重要な役割を果たし続けている。パンデミックはその適例と言える。

アジア諸国がそのソフトパワー（文化や政治的価値観、政策の魅力などに対する支持を得る）を増幅するために国営放送局やより広範なメディアを活用できる可能性は十分に残されている。ただしアジアにおけるパブリックディプロマシー（広報文化外交）のためのニュースメディアの活用は戦略的というよりは、たまたま功を奏した事例が大半である。

アジアにおけるニュースメディアの環境は、脅威、好機、不確実性が複雑に絡み合う状況である。しかしながら、確実なのは、世界で最も重要な地域であるアジアで何が起きているかを把握するには良質なジャーナリズムが必要不可欠であるということである。

Temuan utama

Asia sedang menjadi pusat dunia, tempat setengah populasinya, mesin bagi ekonominya, penggerak inovasi teknologi dan garis depan kompetisi geopolitik global.

Memahami Asia sekarang sangatlah penting, dan karena itu dunia memerlukan jurnalisme bermutu di Asia.

Tapi pada saat yang sama, tantangan pada kebebasan pers di Asia semakin bertambah karena mekanisme-mekanisme hukum baru yang diciptakan oleh pemerintah di kawasan ini untuk menekan para jurnalis dengan alasan Covid-19 dan keamanan nasional.

Populisme yang intoleran, yang sering kali disemaikan di media sosial, juga menjadi tantangan bagi media di Asia. Dalam beberapa kasus, tren ini bahkan menempatkan para jurnalis sebagai 'paria' di mata khalayak ramai.

Perilaku audiens di Asia berubah banyak dalam lima tahun terakhir: seiring dengan meningkatnya misinformasi dan turunnya kepercayaan terhadap berita, banyak media berupaya meyakinkan audiens agar mulai membayar untuk berita, dengan hasil yang beragam.

Pagebluk memberi tekanan baru pada kondisi keuangan perusahaan media. Namun, di saat bersamaan, pandemi juga meningkatkan permintaan publik akan informasi akurat dan jurnalisme bermutu. Pada lingkungan yang bergejolak semacam ini, tantangan yang dihadapi media tradisional justru menciptakan ruang bagi media rintisan (*start-up*) dan pendekatan baru dalam cara melaporkan berita.

Warga biasa dan jurnalis tradisional kini menciptakan media hiperlokal dan bergeser ke platform pesan privat yang sulit dipantau otoritas yang berwenang.

Inisiatif cek fakta semakin luas dan inovatif, dengan penggunaan teknologi kecerdasan buatan, *crowdsourcing* dan berbagai pendidikan audiens yang semakin marak.

Namun, pemain media pemberitaan baru di Asia masih menghadapi sejumlah hambatan signifikan untuk memasuki industri ini dibandingkan di Amerika Serikat dan Eropa. Yang paling utama adalah kurangnya pendanaan untuk liputan orisinal dan jurnalisme dengan model bisnis baru (*entrepreneurial journalism*).

Pengusiran jurnalis internasional oleh pemerintah Tiongkok akan makin menyulitkan dunia luar memahami apa yang sedang terjadi di sana. Sebaliknya, kondisi ini bakal

memudahkan Beijing menyampaikan versi kebenarannya sendiri pada khalayak ramai tanpa hambatan, terlebih dengan semakin canggihnya mereka memanfaatkan media sosial.

Myanmar merupakan studi kasus tentang tantangan dan peluang yang dihadapi media di Asia. Kudeta di sana disusul dengan pemberangusan terhadap pers bebas dan penutupan nyaris total akses internet. Tetapi kondisi ini juga memberi ruang buat berbagai cara cerdas mendistribusikan berita dan gambar, serta menciptakan ikatan solidaritas baru antar asosiasi media di kawasan ini.

Media sosial sekarang menjadi sumber berita utama bagi banyak orang di Asia, walaupun dominasi Facebook tampaknya mulai memudar.

Manipulasi informasi yang disponsori oleh pemerintah dan misinformasi di media sosial kian mengancam keberadaan jurnalisme bermutu.

Perusahaan-perusahaan teknologi raksasa terus menekan keuntungan media tradisional, walaupun pengalaman Australia menunjukkan bagaimana aturan soal kompetisi bisa mengurangi sebagian tekanan itu. Negara-negara lain memantau perkembangan ini dengan saksama.

Tetapi platform teknologi juga memberi banyak kontribusi positif pada masa depan jurnalisme di kawasan ini, meningkatkan standar pemeriksaan fakta dan menjadi pendana utama untuk jurnalisme inovatif.

Meski independensi lembaga penyiaran di Asia terus tertekan, mereka masih menjalankan peran utama di banyak negara di Asia. Sering kali pentingnya keberadaan mereka justru terbukti dalam masa darurat dan bencana alam. Pandemi ini salah satu contoh kasusnya.

Masih ada potensi besar bagi negara-negara Asia untuk menggunakan lembaga penyiaran nasional, dan media dalam skala yang lebih luas, untuk memperkuat pengaruh mereka. Tetapi, sering kali, penggunaan media untuk diplomasi publik di Asia masih mengandalkan kebetulan-kebetulan semata ketimbang hasil pertimbangan strategis.

Pendeknya, lingkungan media pemberitaan di Asia merupakan kombinasi rumit antara ancaman, peluang dan ketidakpastian. Yang jelas, keberadaan jurnalisme bermutu kian penting untuk memahami apa yang terjadi di bagian dunia yang paling penting ini.

ข้อมูลเชิงลึกที่สำคัญ

ทวีปเอเชียเป็นศูนย์กลางความสนใจของโลก ด้วยจำนวนประชากรที่เป็นครึ่งหนึ่งของโลก จึงเป็นตัวขับเคลื่อนกลไกทางเศรษฐกิจ และนวัตกรรมทางเทคโนโลยีที่อยู่ในแนวหน้าของการแข่งขันทางภูมิรัฐศาสตร์ระดับโลก

การทำความเข้าใจทวีปเอเชียจึงมีความสำคัญเพิ่มขึ้นอย่างไม่เคยมีมาก่อน ซึ่งหมายความว่าโลกเราต้องการสื่อมวลชนที่มีคุณภาพชั้นเยี่ยมสำหรับทวีปเอเชียเช่นกัน

ทว่าสื่อในภูมิภาคนี้ต้องทนต่อแรงกดดันด้านเสรีภาพที่กำลังเพิ่มมากขึ้น เนื่องจากรัฐบาลต่างๆ ได้สร้างกลไกทางกฎหมายใหม่ที่เข้มงวดมากขึ้นในการควบคุมนักข่าวโดยใช้ข้ออ้างการระบาดของ Covid-19 และความมั่นคงแห่งชาติ

นอกจากนี้กลุ่มลัทธิประชานิยมที่ขาดความอดทนและมักจะก่อตัวขึ้นในสื่อสังคมก็เป็นเรื่องท้าทายการทำข่าวในทวีปเอเชียเช่นกัน ในบางกรณีถึงขั้นจัดนักข่าวให้เป็น "ศัตรูของประชาชน" เลยทีเดียว

ในช่วงห้าปีที่ผ่านมาพฤติกรรมของผู้สื่อข่าวในทวีปเอเชียได้เปลี่ยนไปอย่างเห็นได้ชัด ขณะที่การให้ข้อมูลมีมากขึ้นส่งผลต่อความเชื่อถือในการนำเสนอข่าวลดลง ห้องข่าวต่างๆ จำเป็นต้องพยายามหาทางที่จะโน้มน้าวให้ผู้สื่อข่าวยอมจ่ายเงินซื้อข่าวที่มีคุณภาพแตกต่างกันออกไป

การระบาดใหญ่ครั้งนี้ได้เพิ่มแรงกดดันที่มีอยู่เดิมต่อการบริหารงบประมาณการทำงานข่าว ขณะที่ความต้องการข้อมูลที่ถูกต้องและสื่อมวลชนที่มีคุณภาพเพิ่มขึ้น ในสภาพแวดล้อมที่วันวายสื่อแบบดั้งเดิมกำลังเผชิญหน้ากับความท้าทาย ที่สื่อหน้าใหม่ๆ กำลังสร้างพื้นที่ในการรายงานข่าวรูปแบบใหม่

ประชาชนทั่วไปและนักข่าวดั้งเดิมกำลังสร้างช่องทางสื่อเฉพาะเจาะจงเป้าหมายที่เรียกว่าไฮเปอร์โลคอล (Hyperlocal) และกำลังย้ายไปยังกลุ่มการส่งข้อความส่วนตัวที่ทางการเฝ้าติดตามได้ยากขึ้น

การตรวจสอบข้อเท็จจริงเริ่มแพร่หลายและกลายเป็นนวัตกรรมมากขึ้นด้วยแอปพลิเคชันใหม่ๆ ของปัญญาประดิษฐ์ (Artificial intelligence - AI) การระดมความเห็นมวลชน (Crowdsourcing) และการศึกษาของผู้สื่อข่าวก็ได้เพิ่มมากขึ้นตามลำดับ

แต่ตัวละครจากสื่อใหม่ ๆ ในทวีปเอเชียยังคงต้องเผชิญกับอุปสรรคการขึ้นเวทีเสนอข่าวอย่างมีนัยสำคัญเมื่อเปรียบเทียบกับสหรัฐอเมริกาและทวีปยุโรป ผู้นำในหมู่พวกเขาขาดแคลนเงินทุนสำหรับการรายงานข่าวแบบดั้งเดิมและขาดแคลนผู้ประกอบการสื่อมวลชน

การที่เงินขยับไลน์ข่าวต่างประเทศจะทำให้โลกภายนอกเข้าใจสิ่งที่เกิดขึ้นในประเทศจีนได้ยากขึ้น ในเวลาเดียวกัน ก็ทำให้รัฐบาลปักกิ่ง

สามารถสื่อสารเหตุการณ์ที่เกิดขึ้นในแบบฉบับของตัวเองให้กับผู้สื่อข่าวในต่างประเทศได้ง่ายขึ้นโดยไม่ถูกโต้แย้ง โดยเฉพาะอย่างยิ่งด้วยความสามารถในการใช้สื่อสังคมที่เพิ่มขึ้น

ประเทศเมียนมาร์เป็นกรณีศึกษาในเรื่องความท้าทายและโอกาสที่การสื่อข่าวในทวีปเอเชียต้องเผชิญ การทำรัฐประหารนำไปสู่ความเข้มงวดในการควบคุมสื่อและการระงับใช้อินเทอร์เน็ตเกือบทั้งหมด แต่ยังคงก่อให้เกิดวิธีการอันชาญฉลาดในการเผยแพร่ข่าวสารและรูปภาพ และยังได้สร้างความรู้สึกเป็นน้ำหนึ่งใจเดียวกันในหมู่สมาคมสื่อระดับภูมิภาคอีกด้วย

ปัจจุบันสื่อสังคมเป็นแหล่งข่าวหลักสำหรับหลาย ๆ คนในทวีปเอเชีย แม้ว่าอิทธิพลของเฟซบุ๊กเริ่มแสดงสัญญาณการเสื่อมถอยแล้วก็ตาม

การบิดเบือนข้อมูลโดยการสนับสนุนจากภาครัฐและเผยแพร่ข้อมูลเท็จในสื่อสังคมเป็นการคุกคามบ่อนทำลายสื่อมวลชนคุณภาพ

ยักษ์ใหญ่ด้านเทคโนโลยียังคงทำลายความสามารถในการทำกำไรในช่องทางสื่อแบบดั้งเดิม แม้ว่าออสเตรเลียได้แสดงให้เห็นว่ามีแนวโน้มไปได้ที่จะใช้กฎหมายการแข่งขันทางการค้าเพื่อบรรเทาความกดดันบางส่วนก็ตาม ส่วนประเทศอื่น ๆ ก็กำลังจับตาดูการพัฒนาเหล่านี้อย่างใกล้ชิด

แต่แพลตฟอร์มเทคโนโลยียังมีส่วนช่วยในเชิงบวกบางประการต่ออนาคตของสื่อมวลชนในภูมิภาค มีส่วนปรับปรุงมาตรฐานการตรวจสอบข้อเท็จจริง และเป็นนายทุนรายสำคัญของการสื่อสารมวลชนเชิงนวัตกรรมเช่นกัน

ในขณะที่สถานีวิทยุและโทรทัศน์ระดับประเทศในทวีปเอเชียต้องเผชิญหน้ากับแรงกดดันที่เพิ่มขึ้นต่อความเป็นเอกเทศในการนำเสนอข่าว พวกเขา ยังคงมีบทบาทสำคัญในพื้นที่ส่วนใหญ่ของทวีปเอเชีย ซึ่งมักจะเป็นการพิสูจน์คุณค่าของพวกเขาในเวลาที่เกิดเหตุฉุกเฉินและภัยพิบัติทางธรรมชาติ การระบาดใหญ่ครั้งนี้ก็ได้กลายเป็นบทพิสูจน์ในประเด็นนี้เช่นกัน

รัฐบาลในทวีปเอเชียยังคงมีแนวโน้มที่จะใช้สถานีวิทยุและโทรทัศน์อีกทั้งสื่อในวงกว้างเพื่อขยายอำนาจในส่วนที่ไม่แข่งแกร่งของพวกเขา แต่ในกรณีส่วนใหญ่ การสื่อข่าวเพื่อการทูตกับประชาชนในทวีปเอเชีย นั้นได้กลายเป็นเรื่องบังเอิญมากกว่าการวางกลยุทธ์

สภาพแวดล้อมของการสื่อข่าวในทวีปเอเชียเป็นการผสมผสานที่ซับซ้อนของการเสี่ยงภัย โอกาส และความไม่แน่นอน แต่สิ่งที่แน่นอนคือความสำคัญที่สุดของสื่อมวลชนคุณภาพไปจนถึงการทำความเข้าใจไว้ในภูมิภาคที่สำคัญที่สุดของโลกนี้ มีเรื่องอะไรเกิดขึ้นบ้าง